

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipersembahkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas pertolongan, kasih setia dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan *Critical thinking* Siswa Kelas X1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Kristen Barana” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Intitut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesainya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak :

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Dr. Ismail Banne Ringgi, M.Th., selaku Wakil Rektor I IAKN Toraja.
3. Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si., selaku Wakil Rektor II IAKN Toraja.
4. Dr. Setrianto Tarrapa', M.Pd.K., selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja, dan juga selaku dosen penguji I, Terima kasih atas arahan, pengertian, dukungan, saran, dan masukan yang diberikan kepada penulis.

5. Ibu Mery Toban, S.Th., M.Pd.K., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
6. Bapak Theo Dedy Palimbunga, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dan juga selaku dosen penguji II, Terima kasih atas arahan, pengertian, dukungan, saran, dan masukan yang diberikan kepada penulis.
7. Ibu Ice Novita Triana Lolon, S.S., MA., selaku dosen pembimbing I dan bapak Christian E. Randalele, M.Pd.K., selaku Koordinator Prodi PAK dan selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan baik dan sabar hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Syukur Matasak, M.Th., selaku dosen penasehat akademik dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.
9. Bapak Yan Malino, S.Th., M.Pd.K., selaku dosen penasehat akademik penulis mulai tahun 2020 hingga sekarang, juga selaku dosen Supervisor selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).
10. Segenap dosen dan staf IAKN Toraja yang dengan sepenuh hati membantu dan berbagi Ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
11. Bapak Setblon Tembang, S.Pd., M.Th., selaku Dosen pendamping lapangan selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T).
12. Seluruh aparat lembang, tokoh masyarakat, tokoh agama dan seluruh masyarakat lembang Batu Limbong, kecamatan Bangkelekila', kabupaten

Toraja Utara yang telah mendukung penulis dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T).

13. Kepada seluruh keluarga besar SMA Kristen Barana' terimakasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan PPL dan juga penelitian, sangat belajar banyak hal dari tempat ini untuk mengenal secara langsung mengenai dunia kerja dan dunia sebagai seorang pendidik.
14. kepada sahabat-sahabatku Yabest, Kak Andri, Kak Erwin, Gloria, kak JP, Meriani, Mersiani, Rianto, Eppy, Tian, Lestari, Ines, Wiwi, Dinda, Milkia, Nidya, Meisyel, Ian, Johan, dan Gunawan yang terus menjadi pendukung dan selalu membantu penulis selama berkuliah di IAKN Toraja.
15. Seluruh teman seperjuanganku di kelas B dan kelas G PAK angkatan 2019.
16. Seluruh pengurus BEM IAKN Toraja periode 2021-2022 dan periode 2022-2023.
17. Kepada kedua kakak PA ku kak Serly Tandiyun, S.Pd dan kak Feriyanto Aditya, M.Si, juga kepada sahabat-sahabatku dalam KTB Makarios (my GA Jeklin, Jesicca, Mizpa, Glen dan Gabriel) dan KTB Santuy (Gabriel, dan Neneng) terimakasih telah menjadi kakak dan sahabat yang selalu mendukungku, mendengarkan keluh-kesahku dari SMA hingga sekarang, juga yang selalu menjadi teman doa yang setia.
18. Kepada seluruh anggota PPGT Jemaat Nanna' Klasis Nanggala Karre dan seluruh anggota PPGT Jemaat Maroson Klasis Kurra Denpiku, terimakasih telah menjadi teman persekutuan digereja yang super care.

19. Kepada orang tua Juliana Sedan dan Rina Pongdatu dengan Abraham Siramba' dan Yusuf Parura yang tiada henti mendukung dalam doa, mengasihi dengan penuh cinta dan mengusahakan segala yang terbaik, juga yang selalu memotivasi untuk menjadi lebih baik dan lebih kuat.
20. Kepada seluruh saudara ku Kak Ayu, Kak Sari, Kak Elli, Kak Rili, Kak Andri, kak Uga, Kak Dewess, Kharis, kak etty sekeluarga, bunda sekeluarga, dan kak May sekeluarga yang terus mendukung penulis baik secara moril maupun materil selama penulis melaksanakan pendidikan.
21. Lagu-lagu JKT48 yang selalu membuat penulis semangat dan pantang menyerah dalam menjalani seluruh proses pendidikan hingga sampai pada titik ini.

Toraja, 21 Juli 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Landasan yuridis tentang pelaksanaan pendidikan di Indonesia termuat dalam undang-undang yaitu dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Khadijah yang mengatakan bahwa :

Pembelajaran merupakan adalah suatu konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik².

Selain itu menurut KBBI, belajar merupakan suatu aktivitas dalam berlatih untuk mencapai kependaian yang didapatkan melalui pengalaman³. Belajar adalah suatu hal yang dilakukan terus-menerus sehingga tidak

¹Pemerintah Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (Bab 1 Pasal 1 Ayat 20)," 2003.

²Khadijah, *Belajar & Pembelajaran* (Citapustaka Media, 2013), [http://repository.uinsu.ac.id/221/44/BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/221/44/BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf).

³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring Ver.3," *Kemendikbud.Go*, last modified 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>.

terlepas dari kehidupan sehari-hari. Belajar tidak pernah memberikan batasan baik dari segi usia, tempat dan bahkan waktu sebab bersifat dinamis. Adapun belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dan untuk mengubah pola berpikir manusia dari yang awalnya belum tahu hingga dapat mengetahui banyak hal. Adanya kegiatan belajar yang terjadi selama proses pembelajaran membuat pola pikir, kebiasaan, serta sikap dapat berubah menjadi lebih baik dan lebih terkontrol lagi dalam interaksi dengan lingkungan.

Proses pembelajaran pada jenjang pendidikan normal tidak dapat dipisahkan tenaga kependidikan yang diperankan oleh guru dengan tugas utamanya yaitu mengajar. Seperti yang termuat dalam UU No.15 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Menurut Slameto *Teaching is the Guidance of Learning*, mengajar adalah arahan bagi peserta didik dalam pembelajaran⁵. Sejalan dengan yang dituliskan dalam kitab Amsal 22: 6 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang daripada

⁴Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2005, [https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf](https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf).

⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).180

jalan itu”⁶, terus mendidik, membimbing dan mengajar siswa dalam proses yang akan terus dilalui selama tahap proses pembelajaran itu berlangsung hingga tujuan pembelajaran tercapai. Keberhasilan dari seorang guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran yaitu dimana materi pembelajaran dapat diterapkan dan dapat dikembangkan dalam model-model pembelajaran.

Model Pembelajaran merupakan rancangan konsep dalam melaksanakan proses mengajar yang dijadikan pedoman yang telah ditata secara terstruktur dalam mencapai yang diinginkan. Menurut Siagian efektivitas adalah pencapaian suatu tujuan dan sasaran, efektivitas menunjukkan keberhasilan yang dapat dilihat dari segi penerapan dari hasil pembelajaran tersebut, apabila hasilnya memenuhi capaian atau rancangan, maka efektifitasnya juga tinggi⁷. Efektivitas itu berlaku pada model pembelajaran *Discovery learning*.

Discovery learning merupakan salahsatu model pembelajaran yang di dalamnya memberi ruang bagi siswa untuk ikut memecahkan masalah yang berguna bagi perkembangan kognitif peserta serta keterampilannya⁸. Model

⁶ Yayasan Lembaga SABDA, “Alkitab Sabda Terjemahan Baru,” *Alkitab.Sabda.Org*, last modified 2023, <https://alkitab.sabda.org/passage.php?version=tb&passage=amsal+22%3A6-11>.

⁷Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

⁸Effendi L.A, “Pembelajaran Matematika Dengan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP,” *jurnal penelitian pendidiakan* 13, no. 2 (2012).

pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum merdeka dan relevan dalam Pembelajaran Agama. Dengan fasilitas yang ada siswa diajak untuk mengembangkan dan belajar untuk menemukan sendiri makna dalam proses pembelajaran sehingga standar capaian juga terpenuhi. Adapun salah satu tujuan dari pembelajaran yaitu untuk meningkatkan *Critical thinking* pada siswa.

Berpikir Kritis (*Critical thinking*) merupakan proses berpikir secara kontinu dengan pertimbangan-pertimbangan matang dalam pengambilan keputusan yang dapat dibenarkan.⁹ Dari teori di atas maka sasaran berpikir kritis (*Critical thinking*) yang penulis teliti yaitu menggunakan teori Taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh B. Bloom dan kemudian disempurnakan oleh Krathwohl dan Anderson yaitu indikator yang termasuk dalam dimensi proses berfikir kritis *HOTS* diantaranya yaitu Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6). Penulis akan berfokus pada enam kata kerja operasional yang akan menjadi aspek penilaian yaitu memfokuskan, menganalisis, membuktikan, mengkritik, mempertahankan, membuat dan mengkreasi.

⁹Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital* (Yogyakarta: kanisius, 2019).37

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh penulis, didapatkan bahwa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas X.1 SMA Kristen Barana, nampak bahwa siswa kelas X.1 masih memiliki cara berpikir kritis yang dikategorikan sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dalam kondisi awal *critical thinking* pada siswa, jumlah keseluruhan siswa adalah 35 orang. Siswa yang terdapat pada kriteria sangat baik yaitu 2 siswa (6%), siswa yang terdapat pada kriteria baik yaitu 5 siswa (14%), siswa yang terdapat pada kriteria cukup yaitu 5 siswa (14%), siswa yang terdapat pada kriteria kurang yaitu 20 siswa (57%), dan siswa yang terdapat pada kriteria sangat kurang yaitu 3 siswa (9%). Anggapan ini diperoleh dari isi uraian pendapat yang disampaikan oleh peserta didik yang hanya sampai pada tahap menghafal saja yaitu C1 dan belum sampai pada tahap berpikir kritis C4-C6. Padahal disini yang lain kurikulum merdeka yang diterapkan dan tuntutan dari sekolah mengkhendaki agar siswa mampu untuk dapat berpikir kritis. Seperti yang dituliskan oleh Agbert Hamel bahwa diharapkan siswa mampu menguasai sejumlah keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 dengan penilaian hasil belajar yang dilakukan sekolah lebih menitikberatkan hasil belajar pada ranah kognitif. Secara umum, ada tiga kategori keterampilan yang dibutuhkan untuk abad ke-21 (*21st Century Skills*), yaitu berkarakter baik, religius, nasionalis, mandiri, bekerja sama, dan jujur. Memiliki kemampuan yang disebut 4C yaitu *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication*. Yang ketiga adalah menguasai literasi yang

di dalamnya terdapat kemampuan berpikir dengan menggunakan beberapa sumber informasi yang diperoleh sebagai media cetak, visual terkomputerisasi, dan media dengar atau audio.¹⁰

Adanya permasalahan di atas menjadi alasan penulis tertarik dalam memberikan model pembelajaran *Discovery learning* atau pembelajaran penemuan diterapkan dengan tujuan agar siswa kelas X.1 SMA Kristen Barana' mampu meningkatkan cara berpikir yang lebih kritis. Adapun rumusan topik yang penulis akan kaji adalah "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa Kelas X.1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Kristen Barana'".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana meningkatkan *Critical thinking* siswa kelas X.1 pada mata pelajaran PAK dengan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* di SMA Kristen Barana' ?

¹⁰Agbert Hamel, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skill) Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan, Direktorat pembinaan sekolah menengah atas, 2019).¹⁰

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan *Critical thinking* siswa kelas X.1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* di SMA Kristen Barana'.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menjadi salah satu referensi yang dapat juga menjadi masukan bagi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan dapat memberikan tambahan wawasan pada mata kuliah yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Strategi Pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Bagi penulis untuk melihat efektivitas dari penerapan model pembelajaran *Discovery learning* terhadap peningkatan *Critical thinking* siswa.

b) Bagi guru

Bagi guru hasil dari penelitian ini dapat mengetahui apa itu model pembelajaran *Discovery learning* , apa itu *Critical thinking* dan

bagaimana efektivitas dari model pembelajaran *Discovery learning* terhadap peningkatan *Critical thinking* siswa.

c) Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar bagi siswa yang lebih menyenangkan, meningkatkan *Critical thinking* dan melatih kreativitas dalam pembelajaran PAK melalui model pembelajaran *Discovery learning*.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah yang muncul, rumusan masalah, tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka bab ini berisi deskripsi teori mengenai model pembelajaran *Discovery learning* dan *Critical thinking*, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan model PTK yang digunakan.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi *setting* penelitian, rancangan tindakan penelitian, implementasi tindakan, indikator capaian/indikator keberhasilan, instrument yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi penjelasan per-siklus diantaranya Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II, juga berisi analisis data dan pembahasan siklus.

